

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 160-171
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8338774)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8338774>

Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok

Fadlan Taufiqurrohman^{1*}, Robie Fanreza²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: fadlantaufiqurrohman1418@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok. Untuk dapat mengetahui persoalan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Metode itu dipakai untuk menggambarkan secara actual tentang sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, serta observasi. Teknik validitas data penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, triangulasi, dan diskusi. Teknik analisis data penelitian ini dimulai dengan pemilahan dan pemfokusan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sistem pengawasan aktivitas santri dilakukan untuk memastikan bahwa santri ikut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan, maupun prinsip yang dianut oleh pesantren. Aktivitas santri yang memerlukan adanya sistem pengawasan diantaranya keluar masuk pesantren, izin pulang dan Kembali ke pondok, tadarus Al – Qur’an, Tahfidzul Qur’an dan Hadist, Pembelajaran di kelas, Shalat berjama’ah, kegiatan Tapak suci dan Hizbul Wathan. Sistem pengawasan yang diterapkan adalah sistem kontinyu atau berkesinambungan. Sistem pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pimpinan memberikan kewenangan kepada BP4 atau Asatidzah untuk melakukan pengawasan dan melaporkannya kepada pimpinan dalam rapat dan akan di evaluasi setiap bulannya. Sistem pengawasan tersebut tidak lepas dari pemberian *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci : *Sistem, Pengawasan, pengawasan aktivitas santri,*

Abstract

The focus of research in this thesis is the system for monitoring student activities at the K.H Ahmad Dahlan Sapirok Islamic Boarding School. To find out this problem, the research method used by researchers is descriptive qualitative. This method is used to describe the actual monitoring system for student activities at the K.H Ahmad Dahlan Sapirok Islamic Boarding School. This research uses data collection techniques by means of interviews, documentation and observation. This research data validity technique uses extended researcher participation in the field, triangulation, and discussion. This research data analysis technique begins with sorting and focusing the data (data reduction), presenting the data (data display), and drawing conclusions. The results of the research on the student activity monitoring system were carried out to ensure that the students participated in carrying out the planned activity program, as well as the principles adhered to by the Islamic boarding school. Student activities that require a monitoring system include entry and exit from the Islamic boarding school, permission to go home and return to the boarding school, tadarus Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an and Hadith, learning in class, congregational prayers, Tapak Suci activities and Hizbul Wathan. The monitoring system implemented is a continuous or ongoing system. The supervision system is carried out by the leadership giving authority to BP4 or Asatidzah to carry out supervision and report it to the leadership in meetings and will be evaluated every month. This monitoring system cannot be separated from providing rewards and punishment.

Keywords: *System, Supervision, supervision of student activities*

Article Info

Received date: 25 August 2023

Revised date: 05 Sept.2023

Accepted date: 12 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan sesuai dengan kemauan masing - masing. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib dan sistematis. Apa yang diatur oleh agama Islam itu adalah berdasarkan syari’at Islam (aturan

yang ditetapkan berdasarkan al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw) (Abdullah, 2012). Di antara ayat al-Quran yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah QS. Ash-Shaff/61: 4 yang artinya yaitu sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh..

Menurut Tafsir Jalalain mengenai ayat QS. Ash – shaff/61:4 yaitu lafal *Shaffan* merupakan kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi seakan – akan mereka seperti bangunan yang kokoh seperti Sebagian dari mereka menempel rapat dengan Sebagian yang lain (Jalaluddin, 2015). Menurut tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat ini bahwasanya Ibnu Abbas mengatakan: “yakni teguh tidak akan tumbang, masing – masing mereka erat dengan yang lain”. Adapun Qatadah masih mengenai firman ini mengatakan “ tidakkah engkau perhatikan pemilik bangunan, bagaimana ia tidak ingin bangunannya itu berantakan”(Ishaq, 2013).

Adanya manusia didunia ini merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt sebagai pencipta dan penguasa. Allah Swt menciptakan manusia dari saripati tanah, manusia juga berbeda dari asal penciptanya. Manusia diberikan keistimewaan dan kesempurnaan oleh Allah berupa akal pikiran dibanding dengan makhluk lainnya yang ada di alam semesta ini. Selain itu Allah juga telah menurunkan syari’at sebagai *manhaj al-hayah* (sistem kehidupan) yang menjadi pedoman hidup manusia didunia maupun di akhirat kelak. Syari’at itu mengatur kehidupan manusia dan alam berisitentang aturan dan hukum, khususnya dalam kegiatan beribadah kepada Allah Swt.

Untuk mengatur kehidupan manusia Allah telah memberikan Manhaj (sistem) sebagai salah satu fasilitas yang dimiliki manusia, yang bertujuan untuk menjalankan kewajibannya di dunia yakni menyembah Allah Swt. Allah menciptakan sistem untuk mengatur pergerakan alam semesta telah diatur dan ditentukan garis edarnya masing-masing. Masing-masing naluri, sifat-sifat, serta fungsinya sudah dilengkapi oleh Allah dan Allah juga sudah mempersiapkan segala yang dibutuhkan didalam alam semesta. Dengan begitu, semua komponen-komponen yang ada di alam semesta tidak langsung bertabrakan, berbenturan, maupun bertentangan karena semua itu terjadi atas kehendak Allah Swt. (Ibrahim, 2015)

Makhluk ciptaan Allah yang sempurna dibanding makhluk lainnya itulah yang dimaksud manusia. Allah memberi kelebihan akal dan pikiran serta insting yang kuat kepada manusia agar dapat membedakan mana yang haq dan bathil dalam menjalani kehidupan di dunia, dan hal tersebut akan menjadi bekal di akhirat kelak. Namun manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa dalam menjalankan kehidupannya, oleh sebab itu pengawasan perlu ada dalam kehidupan manusia baik pengawasan dari luar maupun dari dalam diri sendiri.

Menurut Sondang P Siagian, bahwasanya pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan Bersama (Siagian Sondang, 2005). Begitu juga apa yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko bahwa pengawasan itu adalah penemuan dan penerapan cara ataupun peralatan untuk menjamin bahwa perencanaan yang telah dikonsepsi telah terlaksana (Handoko T, 2012). Robert J. Moekler dalam H. Handoko bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistemik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan dari dalam diri sendiri adalah yang paling berpengaruh bagi akhlak seseorang yakni pengawasan yang bersumber dari keimanan berupa kepercayaan yang kuat dan teguh tidak goyah seseorang kepada Allah Swt. Seseorang yang kuat keimanannya yakni sadar dan percaya bahwa Allah pasti mengawasi semua perilaku hambanya walaupun tidak dapat melihat-NYA, maka ia selalu hati-hati ketika dia sendirian dia yakin Allah yang kedua, ketika ia berdua ia pun yakin bahwa Allah yang ketiga dan seterusnya. Sedangkan pengawasan dari luar diri sendiri adalah lebih efektifnya kegiatan organisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia karena kenyataannya masih banyak orang dikalahkan oleh moral hasratnya, yang penting sekarang atau dunia soal akhirat itu nanti, sehingga terjadi tindakan atau perbuatan yang menyimpang, menyalahgunakan, dan sejenisnya yang bertentangan dengan yang seharusnya (Mannan & Abdul, 1998).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam pertama di Indonesia, sedangkan keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga

masyarakat yang telah memberi warna dan corak, yang khusus pada masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, Pondok Pesantren juga ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu kegiatan harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Pondok pesantren dibangun oleh para tokoh – tokoh islam sebagai sarana untuk menaungi anak – anak bangsa terutama yang beragama islam dari kebobrokan dunia dan buta terhadap agamanya sendiri, yaitu agama islam. Pondok pesantren juga bisa sebagai wadah untuk menyiapkan kader – kader agama islam yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Pemimpin yang dibekali ilmu agama diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk kemajuan bangsa.

Oleh karena itu pondok pesantren dengan fungsi dan manfaatnya harus berada ditengah – tengah masyarakat dan dapat memberikan dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar aqidah maupun syari'ah. Meskipun dari sisi lainnya fisik pesantren memang terpisah dari kehidupan masyarakat disekitarnya, namun semangat dan denyut nadi pesantren tidak pernah lepas dari konteks sosial masyarakat (Amin & Haedri, 2004). Oleh karenanya Masyarakat juga mempunyai peran dalam pengawasan daripada pondok pesantren. Baik itu orang tua siswa maupun masyarakat sekitar mempunyai peran dalam membantu, menjaga dan mengawasi pondok pesantren.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 bagian ketiga mengenai hak dan kewajiban masyarakat yang terletak pada pasal 8 menerangkan bahwa masyarakat berkewajiban berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Walaupun pada dasarnya ustadz dan tenaga kependidikan lebih mengetahui dan berperan aktif dalam pengawasan di pesantren, seperti yang dibahas di Bab XI tentang pendidik dan tenaga Pendidikan bahwa mereka bertugas dalam melakukan pengelolaan, pengawasan dan pelayanan secara internal di pondok pesantren. Namun tidak dipungkiri peran eksternal ataupun Masyarakat juga penting pengaruhnya (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Melihat suasana masyarakat kita sekarang ini yang sedang dilanda oleh penyakit kemerosotan iman dan moralitas dengan berbagai indikator seperti penyalahgunaan Narkoba, kriminalitas, seks bebas dan tuna susila, prostitusi yang banyak dilakukan kalangan remaja, yang sangat relative buruk mempengaruhi pola pembangun bangsa ini. Sumber asasi ajaran Islam, Al Quran dan Hadist, tidak hanya berisikan doktrin-doktrin teologis tentang keimanan kepada Allah SWT, tetapi juga mengandung isyarat - isyarat tentang Pendidikan. (Robie Fanreza, 2013)

Hasil penelitian di beberapa pesantren yang hampir terjadi di seluruh pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di asrama adalah intimidasi, pemalakan, pemukulan, ucapan kotor, dan melecehkan. Didapati pula bentuk perilaku bullying yang ekstrem seperti pemaksaan pada korban untuk menenggak minuman keras, ditelanjangi lalu korban dipaksa mandi tengah malam. Faktor penyebabnya yaitu senioritas, meniru serta pengalaman masa lalu, para pelaku pada umumnya melakukan bullying karena memiliki pengalaman menjadi korban bullying dimasa lampau, sehingga pelaku ingin membalas dendam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bullying mengakibatkan korbannya menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan halusinasi (Nugroho, 2020)

Ada beberapa kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia Pertama, kasus pemerkosaan yang terungkap pada desember 2021 di Bandung ini dilakukan oleh Herry Wirawan selaku pimpinan Yayasan Manarul Huda yang telah memperkosa 13 santri, 9 diantaranya hamil dan sudah melahirkan. Rata-rata korban adalah santri penerima beasiswa dari kalangan keluarga miskin. Pelaku sudah melakukan tindakan keji tersebut sejak tahun 2016-2021. Tersangka dikenakan pasal 65 ayat (1) KUHP, dan ketentuan-ketentuan lain yang bersangkutan. Selain vonis mati, Herry juga diwajibkan untuk membayar restitusi sebesar lebih dari Rp 300 juta (Aprilia, 2022).

Kasus pencabulan yang terungkap pada juli 2022 ini dilakukan oleh Mas Bechi anak kyai Pondok Pesantren Asshidqiyah Jombang - Jawa Timur. Korban berjumlah 5 orang dan hal keji tersebut sudah dilakukan pada tahun 2017-2022. Tersangka dikenakan Pasal 285 KUHP Juncto 65 670 KUHP dengan ancaman pidana 12 tahun, atau Pasal 289 KUHP Juncto Pasal 65 ancaman pidana 9 tahun, dan atau pasal 294 ayat (2) KUHP Juncto Pasal 65 KUHP dengan ancaman 7 tahun (Aprilia, 2022).

Namun pada dasarnya karakter dan tabiat pada anak adalah pemberiandari Allah Swt yang berbeda – beda sikap dan sifatnya. Oleh karena itu orang tua juga mempunyai peran yang penting untuk menjaga karakter anak. Guru juga mempunyai tugas yang hampir sama dengan guru di

lingkungan sekolah. Sehingga orang tua dan guru harus bekerja sama dalam pembentukan dan pengawasan karakter anak. (Prasetio & Fanreza, 2023)

Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.A Dahlan Sapirook merupakan pondok pesantren yang terletak Jalan Lobu Tanjung Baringin Kampung Setia, Desa Sarogodung, Kecamatan Sapirook, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren ini adalah salah satu pesantren muhammadiyah yang cukup lama berkiprah untuk mencetak kader persyarikatan muhammadiyah. Sehari-harinya banyak dipenuhi dengan kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler dan tentunya semua kegiatan disertai dengan pengawasan pimpinan pondok pesantren, adapun tugas seorang pimpinan yaitu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren melalui staf di bawahnya seperti pembina dan ustadz/ustadzah.

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini tentu karna latar belakang santri dan santriyah yang berbeda – beda, seperti asal daerah dan karakteristik masyarakat yang ada di daerah tersebut. Seperti santri yang berasal dari daerah tapanuli utara yang biasa berbicara dengan logat yang keras dan kental dengan batak atau dari daerah mandailing natal yang terkenal lebih lemah lembut dalam bertutur. Salah satu karakteristik bisa dilihat dalam hal menaati suatu peraturan, karena santri tinggal di pondok pesantren wajib untuk menaati sejumlah peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan itu diharapkan dapat mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dengan karakter yang disiplin, patuh terhadap peraturan dan bertanggung jawab.

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapirook, ternyata masih ada ditemukan santri yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan dalam etika aturan hidup. Adapun penyimpangan yang ditemukan di pondok pesantren yaitu pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur, lari dari pesantren, mencela teman, berkelahi, bolos sekolah, dan bahkan masih ada santri yang merokok secara diam-diam. Selain itu perilaku bullying masih sangat susah dihilangkan diakibatkan adanya tingkat senioritas kepada junior yang masih melekat kuat. Sehingga sering terjadi pelanggaran seperti menghukum junior diluar pengawasan ustadz, pemukulan yang berlebihan sampai mengakibatkan cedera fisik maupun mental. Sehingga Ketika junior tadi sudah naik kelas menjadi senior akhirnya mereka pun membalas perilaku senior mereka dahulu kepada junior mereka. Sehingga senioritas menjadi lingkaran yang tidak dapat diputus.

Melihat fenomena tersebut menggambarkan bahwa pimpinan, pembina dan ustadz/ustadzah masih belum efektif dalam melakukan pengawasan terhadap para santri. Walaupun memang pada dasarnya pribadi daripada ustadz/ustadzah juga harus di perbaiki agar lebih baik dulu, melihat kejadian – kejadian yang viral sekarang bahwa banyaknya guru mengaji yang melakukan tindakan tidak senonoh kepada santrinya, pelecehan terhadap santri perempuan oleh ustadz di pesantren. selain itu pembina juga harus lebih berperan dalam melakukan pengawasan terhadap para santri senior karna santri senior akan menjadi contoh yang baik kepada santri junior. Terkadang santri senior sering memberikan hukuman yang tidak pantas kepada juniornya hanya karna santri senior diberikan tugas oleh ustadz untuk mengawasi dan membimbing santri junior. maka diperlukan sebuah kerja sama yang sangat efektif dan efisien antara pimpinan, pembina dan ustadz/ustadzah agar terwujudnya sebuah tujuan yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Untuk dapat mencegah adanya penyimpangan terhadap hal tersebut, maka Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirook menerapkan sistem pengawasan aktivitas santri. Sistem pengawasan aktivitas santri tersebut diharapkan mampu mendisiplinkan santri dalam melakukan kegiatan. Selain itu, santri diharapkan mampu menghantarkan Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirook dalam mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dengan begitu, peneliti hanya menggambarkan atau memaparkan penerapan sistem pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirook. Adapun sumber data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan data dokumentasi yang berhubungan dengan teme penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah yang diperkenalkan oleh Miles and Huberman terdiri atas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification (Satori & Djam'an, 2010). Jika tehnik yang digunakan benar, maka hasil penelitian akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan berdiri setelah berlangsungnya Musyawarah Muhammadiyah Majelis Tabligh di Bandung pada tahun 1962 tentang pentingnya Pendidikan ulama dan Pendidikan kader di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Maka untuk menindak lanjuti daripada keputusan itu, maka Muhammadiyah daerah Tapanuli mendirikan Pendidikan muallimin di desa tamiang kecamatan kotanopan dan pesantren Pendidikan ulama di kota sipirok pada 1 september 1962. Namun pada perjalanannya, Pendidikan muallimin yang ada di kotanopan tidak dapat berkembang bahkan ditutup. Sedangkan Pesantren Pendidikan ulama di sipirok terus berkembang dan eksis sampai sekarang. Kemudian pesantren Pendidikan ulama di sipirok terus berkembang dan bermetamorfosis menjadi pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sipirok yaitu pada tahun 1978 di bawah pimpinan Alm. Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar yang memimpin hampir kurang lebih selama 22 tahun. Pada tahun itu juga pesantren berpindah lokasi dari yang semula di Jalan Merdeka sipirok tepatnya di perguruan Muhammadiyah yang sekarang menjadi SD Muhammadiyah sipirok, TK Aisyiyah dan MDA Muhammadiyah sipirok, berpindah ke Jalan Lobu Tanjung Baringin, desa Sarogodung karna jumlah santri yang banyak dan tidak memungkinkan untuk di lokasi awal. Pada masa awal berdirinya, pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok menjadi satu-satunya sekolah kader Muhammadiyah di pulau sumatera. Berdasarkan rekomendasi dari pimpinan pusat Muhammadiyah majelis Pendidikan dan pengajaran sebagaimana tertuang dalam surat tanda terdaftar nomor 2454/N/501/III.51/72 tanggal 24 Dzulhijjah 1391/ 9 Februari 1972. Kedudukan, fungsi, karakteristik, dan tujuannya di pandang penting dan strategis untuk menciptakan kader ulama Muhammadiyah sebagaimana juga pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Pengumpulan data

Untuk mengetahui bagaimana system pengawasan santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok, Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah tentunya meminta izin kepada pihak pimpinan pesantren untuk melakukan penelitian, sekaligus kepada asatidzah bagian keamanan atau BP4, ketua IPM/OSIS yang menjadi pihak – pihak yang akan diwawancarai. Selain itu peneliti juga berkeliling melihat sarana dan prasarana pesantren mulai dari ruang kelas, asrama, kantor asatidzah dan mudir dan masih banyak lagi. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 hari mulai dari tanggal 26 Agustus 2023 M – 28 Agustus 2023 M.

1. Hari pertama (observasi)

Peneliti mengobservasi kegiatan keseharian santri yang tentunya diawasi dan dituntun oleh pihak asatidzah, BP4, dan dibantu oleh santri organisasi IPM yang menjadi perpanjangan tangan dari asatidzah. Santri bangun tidur pada jam 04.30 dan Bersiap – siap berangkat ke masjid untuk shalat subuh diawasi oleh bapak asrama dibantu oleh satpam pondok pesantren. Santri tetap berada di masjid setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah dan tetap berada di masjid untuk melakukan tadarus atau menghafal mufrodat b.arab yang di tuntun oleh asatidzah dan santri IPM.

Pada pukul 06.00 – 07.30 santri melakukan piket pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan untuk membersihkan masjid, asrama, aula pesantren, lapangan olahraga, dan jalan raya di depan pesantren. Setelah itu santri mandi dan persiapan sarapan di aula pesantren karna pembelajaran akan dimulai pada pukul 08.00. mulai dari pukul 08.00 – 12.30, para santri berada dikelas masing – masing untuk mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran asatidzah BP4 mengecek ke asrama, kamar mandi bersama bapak asrama dan satpam untuk melihat santri yang bolos sekolah atau sengaja berlama – lama tidak masuk kelas karna ijin.

Pada pukul 12.30 pembelajaran pagi selesai, para santri bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dituntun oleh asatidzah dan santri IPM. Setelah zuhur berjamaah santri menuju aula untuk makan siang Bersama – sama karna pada pukul 14.00 para santri harus masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran siang hingga pukul 15.30 menjelang shalat asyar. Ba'da asyar para santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sore mulai dari Ta'lim al- lughoh Bahasa arab dan Bahasa inggris yang dilaksanakan oleh IPM, kegiatan olahraga, tapak suci pada hari

Jum'at dan minggu, Hidzbul Wathan pada hari sabtu yang semua kegiatan ini dilaksanakan sampai pukul 17.45. setelah itu santri piket sore dan persiapan shalat maghrib berjamaah. Ba'da maghrib para santri mengikuti kegiatan Halaqah Al – qur'an berupa tadarus dan Tahfidzul qur'an dan hadis Arba'in sampai menjelang shalat isya. Ba'da shalat isya para santri bergegas ke aula untuk makan malam sampai pukul 21.00. karena pada pukul 21.00 para santri akan ke kelas untuk mengikuti belajar malam sampai pukul 22.00 malam.

Itulah runtutan kegiatan santri dan santriyah yang dibimbing oleh asatidzah dibantu oleh santri ipm, yang tentunya di awasi oleh pihak keamanan atau kesantrian yang akan dilaporkan kepada pihak pimpinan pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok. Setelah mengamati kegiatan harian santri yang cukup padat Bersama pihak BP4, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana yang ada disana serta melakukan komunikasi dengan pihak mudir, BP4, dan ketua ipm untuk mengetahui lebih lengkap mengenai system pengawasan santri yang ada disana.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa dari runtutan kegiatan yang full dengan alasan agar santri tidak bisa mengambil kesempatan untuk keluar atau kabur dari pesantren, pengawasan dari BP4 dan satpam yang terlihat aktif dalam melakukan pengecekan dan pengawasan, serta pembelajaran dan shalat lima waktu yang di bimbing oleh ustadz dan IPM. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Sistem pengawasan di pesantren K.H Ahmad Dahlan bagus apabila dilakukan dengan rutin, professional, dan tentunya penuh tanggung jawab dari pihak – pihak yang bersangkutan.

2. hari kedua (wawancara bersama mudir dan BP4 di kantor Mudir)

Di hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan dengan pimpinan pesantren besamaan dengan pihak BP4 di ruangan mudir Bersama – sama. Setelah itu juga mewawancarai ketua IPM di ruangan kelas disamping ruangan mudir. Adapun daftar nama yang peneliti wawancarai adalah :

Tabel 1. Narasumber wawancara

| Narasumber | Status / jabatan |
|---------------------------|-----------------------------------|
| Ustadz Drs. Supianto | Mudir dan Penanggung jawab Pondok |
| Ustadz awal shiddiq, S.Pd | BP4 atau keamanan |
| Rois Pohan | Ketua IPM |

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga narasumber tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa system pengawasan yang paling utama ada di bagian BP4 yang dibantu oleh santri IPM, satpam, bapak asrama dan asatidzah. Sehingga nanti pada rapat akan di evaluasi oleh Pimpinan pesantren untuk perbaikan dan kemajuan ke depan. Maka melalui observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa system pengawasan dan alur evaluasi oleh pimpinan mengenai system pengawasan itu sudah tepat dan bagus, hanya perlu komitmen dan tanggung jawab dari pihak – pihak yang bersangkutan. Inovasi keamanan juga mungkin perlu untuk keamanan dan ketertiban santri.

3. Hari ketiga (wawancara santri)

hari ketiga peneliti melakukan wawancara dengan ketua IPM yang menjadi perpanjangan tangan dari BP4 untuk membantu mengawasi santri. Peneliti mewawancarai ketua IPM sebagai santri yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur anggota IPM dan santri sehingga tertib dan patuh pada aturan pesantren. Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa organisasi IPM mempunyai tanggung jawab yang cukup intens dan penting. Karna IPM menjangkau dan mengawasi santri Ketika di masjid, kegiatan ekstra dan di asrama pada umumnya. Juga santri IPM membantu mengamankan santri di aula, masjid, dan asrama untuk membantu BP4 dan asatidzah. IPM cukup aktif dalam membantu ustadz, hanya ada beberapa oknum yang malas dalam membantu bahkan terkadang ikut melanggar aturan.

PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sipirok maka perlu adanya system pengawasan aktivitas santri. System pengawasan ini merupakan komponen yang berkaitan dalam proses pemantauan santri dalam melakukan aktivitas. Sistem pengawasan ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa para santri turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan

sebelumnya, maupun perintah yang telah ditetapkan berupa peraturan-peraturan yang telah oleh pondok pesantren. Dengan adanya sebuah system pengawasan aktivitas santri, maka akan menjadikan santri lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dilakukan dengan cara kontinyu yang artinya berkelanjutan dan terus menerus. Seorang pimpinan memberikan wewenang kepada Pembina maupun ustadz/ustadzah untuk mengawasi langsung aktivitas santri, dan selanjutnya melaporkan kepada pimpinan apabila terdapat suatu permasalahan atau penyimpangan yang tidak dapat diatasi. Sehingga permasalahan atau penyimpangan tersebut dapat diketahui secara langsung dan segera diatasi oleh pimpinan pondok.

Sistem pengawasan aktivitas santri dilakukan dengan aktif, yaitu dengan cara pimpinan memberikan wewenang kepada Pembina maupun ustadz/ustadzah untuk melaksanakan pengawasan di tempat kegiatan setiap saat. Seperti halnya membuat piket penjagaan pada saat jam pembelajaran dengan tujuan para santri tidak diperbolehkan keluar pada saat jam Pelajaran berlangsung tanpa adanya izin dari piket penjagaan. Demikian juga pada saat jam istirahat, santri tidak diperkenankan keluar masuk dengan bebas di lingkungan pondok pesantren dengan Upaya menjaga keselamatan santri.

Mulai pagi jam 07.00 sampai dengan 14.00 siang santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren dengan bebas tanpa adanya izin dari piket penjagaan itu dilakukan dengan alasan lingkungan pondok pesantren merupakan jalan poros sehingga kita menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti contohnya kecelakaan dan lain sebagainya. Selain itu setiap kamar baik di asrama putra maupun di asrama putri ada daftar nama masing-masing santri dan disetiap minggunya Pembina mencatat nama-nama santri yang izin pulang dan yang tinggal di pondok pesantren untuk dilaporkan kepada pimpinan.

Setiap kamar itu mempunyai daftar nama, tidak boleh kamar yang satu masuk ke kamar yang lain kecuali ada izin ketua kamar. Tidak hanya itu, disetiap minggunya saya sebagai pimpinan memerintahkan Pembina untuk mencatat setiap nama santri yang izin pulang dan yang tinggal di pondok pesantren dengan tujuan agar bisa mengetahui seberapa banyak santri yang berada di lingkungan pondok pesantren pada hari itu juga. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pimpinan, maka sudah seharusnya dipatuhi oleh siapapun yang ada di pondok pesantren, baik itu Pembina ataupun para santri.

Adapun tujuan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dalam melakukan pengawasan yaitu agar membentuk santri supaya menjadi manusia yang dapat disiplin dalam hal belajar mengajar, agar mempunyai akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu setelah mereka menjadi alumni dapat dijadikan contoh di Masyarakat. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok memerlukan adanya kerja sama antara pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Tujuan adanya pengawasan santri yaitu agar santri di Pondok Pesantren ini dapat disiplin dalam menjalankan aktivitasnya, dan juga para santri tidak seenaknya melakukan pelanggaran. Menurut penulis tujuan pengawasan yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok sudah cukup baik, karena dengan adanya Kerjasama yang baik antara civitas pondok pesantren maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Jenis-jenis pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dapat dilakukan dengan tiga acara yaitu pengawasan secara intern, pengawasan secara ekstern, dan diri sendiri. Pengawasan intern ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang di dalam pondok pesantren, seperti pimpinan, Pembina, ustadz/ustadzah, maupun sesama para santri. Sedangkan pengawasan ekstern dilakukan dengan warga sekitar pondok pesantren. Menurut penulis jenis pengawasan yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok sudah cukup baik, karena semua pihak turut andil dalam melakukan pengawasan di pondok pesantren.

Tahapan-tahapan dalam melakukan pengawasan aktivitas santri

Proses melaksanakan suatu tugas tertentu, pastinya pastinya terdapat urutan pelaksanaan tugas walaupun tugas itu sederhana. Pada fase pertama, pemimpin harus menentukan standar. Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Fase kedua, yakni menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Fase ketiga, yakni pengukuran pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara pengamatan langsung baik lisan maupun tulisan. Fase

keempat, yakni perbandingan pelaksanaan dengan standar dan Analisa penyimpangan. Tahap ini penting bagi pembuat keputusan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan. Sedangkan fase kelima, yakni mengadakan Tindakan perbaikan dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat direalisasikan.

Proses yang dilakukan masih dengan cara manual, jadi hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Untuk sekarang ini standar tolak ukurnya adalah jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren. Terkait proses evaluasi yang dilakukan Pembina yakni berupa teguran, sanksi, dan pemanggilan orangtua santri. Semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk perkembangan para santri agar dapat menjadi lebih baik lagi baik didalam maupun diluar pesantren.

Standar pengawasan atau tolak ukurnya kita lakukan sendiri, yang kami lakukan masih dengan proses manual. Adapun standar tolak ukur yang kami lakukan saat ini yaitu jika santri sudah dapat disiplin dari semua peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren.

Menurut penulis proses pengawasan dalam aktivitas santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro sudah cukup baik, karena standar tolak ukur yang telah dilakukan mempunyai acuan dalam menilai pengawasan yang dijalankan selama ini.

Cara-cara dalam mengawasi aktivitas para santri

System pengawasan yang dapat dilakukan untuk menerapkan system pengawasan aktivitas santri dalam hal kedisiplinan yang mengacu pada pernyataan Malayu S.P Hasibuan dalam buku manajemen (dasar, pengertian, dan masalah) tentang cara pengawasan.

- a. Pengawasan langsung. Jika suatu kegiatan rutinitas dilakukan setiap malam seperti melakukan pengajian, maka Pembina tugasnya untuk berkeliling setiap kamar dan mengajak para santri untuk melakukan pengajian sebagaimana mestinya. Menurut penulis dengan adanya pengawasan langsung ini maka dapat dipastikan semua santri ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Pengawasan tidak langsung
 - 1) Laporan secara lisan: Pembina wajib memberi laporan kepada pimpinan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka.
 - 2) Laporan tertulis: Pembina mencatat apa saja yang dilanggar para santri, dan laporan tersebut diberikan kepada pimpinan untuk ditindak lanjuti. Kemudian Menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada.
 - 3) Laporan khusus: Pembina dapat mencatat santri yang taat pada peraturan, yang menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada.

Metode pengawasan aktivitas santri

Sebuah metode pengawasan yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro mengacu pada pernyataan Ais Zakiyuddin dalam buku teori dan praktek manajemen. Adapun metode yang digunakan adalah metode pengawasan kualitatif, yang artinya pengawasan tersebut digunakan untuk mengawasi aktivitas atau perilaku para santri setiap harinya seperti:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah wajib hukumnya dilakukan setiap hari di waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan di masjid Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi imam sholat adalah ustadz Askari, tetapi kadang juga santri yang menjadi imam.

b. Ngaji al-qur'an

Kegiatan mengaji al-qur'an di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro dilakukan setiap malam hari. Seorang Pembina yaitu berkeliling setiap kamar dan mengajak setiap santri untuk melakukan pengajian rutin sebagaimana mestinya. Adapun cara Pembina mengawasi para santri yaitu dengan cara mengecek masing-masing kamar, baik itu di asrama putra maupun di asrama putri dan apabila ada santri yang ditemukan tidak mengikuti sholat berjamaah maupun pengajian maka santri tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Menurut penulis metode yang digunakan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapiro sudah cukup baik, karena dengan begitu santri tidak bisa lagi berbohong dan bersembunyi.

Pengawasan yang efektif dalam pengawasan aktivitas santri

Penerapan sistem pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dapat dikatakan efektif karena sistem pengawasan tersebut memenuhi prinsip fleksibilitas. Yang artinya sistem pengawasan tersebut dapat dipergunakan meskipun kedepannya akan terjadi perubahan-perubahan diluar dugaan yang tidak sesuai dengan rencana.

Itu sesuai dengan pernyataan certo dalam buku manajemen komtemporer yang menyatakan bahwa hal-hal yang dapat dikatakan efektif karena system pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan hanya berlaku untuk suatu organisasi tertentu. System pengawasan aktivitas santri yang diterapkan Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok belum tentu sama dengan yang diterapkan di pondok pesantren lainnya.
- b. Kegiatan pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan untuk mencegah adanya penyimpangan perilaku santri, maka system pengawasan aktivitas santri yang telah diterapkan di pondok pesantren KHA Dahlan Sapirok diharapkan dapat mampu mendisiplinkan santri dalam menjalankan setiap kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu pengawasan aktivitas santri juga dilakukan agar program kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- c. Informasi mengenai pengawasan harus dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus. System pengawasan aktivitas santri Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok dilakukan secara pribadi oleh Pembina yang diberikan wewenang oleh pimpinan setiap saat. Apabila Pembina yang telah diberi wewenang tidak dapat mengatasi suatu permasalahan, maka Pembina segera berkoordinasi dengan pimpinan agar permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan.
- d. Mekanisme pengawasan harus dipahami oleh semua orang yang ada dalam organisasi. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam penerapan system pengawasan santri, khususnya pengawas dan orang yang diawasi. Oleh karena itu Pembina berupaya untuk mensosialisasi system pengawasan kepada para santri, agar santri dapat melakukannya sesuai dengan system yang telah ditetapkan.

Menurut penulis pengawasan efektif yang dilakukan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok sudah cukup baik, karena dengan begitu semua orang yang terlibat di dalam pondok pesantren mengerti dan paham tugasnya masing-masing.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok terhadap aktivitas santri terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung.

System pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung dalam melakukan pengawasan di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirok yaitu:

a. Lingkungan pondok pesantren yang aman

Lingkungan yang aman merupakan salah satu faktor penunjang untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas para santri. Faktor pendukungnya itu dari sarana dan prasarana, seperti bangunan pondok pesantren sudah lumayan tinggi, mempunyai satpam yang sering berjaga dan alhamdulillah pagar sudah di pasang jadi anak-anak segan untuk memanjat pagar.

b. Dukungan Masyarakat.

Dengan adanya pondok pesantren terkadang Masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh belajar agama terutama untuk anak-anaknya. Jadi Masyarakat sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren, bahkan tidak jarang Masyarakat yang ikut menyumbang dalam bentuk materi maupun non materi untuk Pembangunan pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar para santri.

c. Adanya interaksi yang baik oleh Sebagian besar santri dengan para ustadz/ ustadzah .

Adanya ustadz/ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadikan panutan kepada para santri, sehingga mendapat ilmu yang bermanfaat. Selain itu ustadz/ustadzah juga dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh para santri meskipun ada kesalahan, dengan mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal tersebut membuat santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman di dalam pondok pesantren dan tidak memiliki rasa ingin pulang ke rumah, sebab para santri sudah dianggap seperti

anak sendiri oleh ustadz/ustadzah. Dengan adanya interaksi yang baik antara para santri dan ustadz/ustadzah, maka dapat membuat keberlangsungan pondok pesantren menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kita sebagai ustadz/ustadzah melakukan pengawasan melekat kepada santri dengan cara sering bertanya kepada mereka tentang kesehariannya di pondok pesantren dan selalu memotivasi mereka agar tidak mudah melakukan pelanggaran. Sekalipun ada yang melanggar wajar-wajar saja, meskipun masih bisa ditoleransi karena namanya anak-anak dimana dia ingin banyak tau dan berkembang.

2. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri, setiap pondok pesantren pastinya memiliki tantangan dan hambatan dalam mengawasi para santrinya. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bermanfaat bagi Masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat dalam pengawasan aktivitas santri yaitu sebagai berikut:

- a. Pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur. Dalam pondok pesantren Pembina berperan utama para santri dalam mengatur setiap kegiatan santri. Pembina menerapkan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Santri disini biasanya diatur pada waktu malam hari, contohnya sudah jam 12 malam masih ada santri laki-laki yang bermain bola dilapangan. Mungkin dia tidak bisa tidur, dan kadang kalau saya lagi menginap di pondok pesantren dan mendengarnya yah langsung saya tegur dan menyuruhnya masuk ke kamar untuk tidur.
- b. Sebagian kecil santri kurang memahami tanggung jawabnya. Kurangnya kesadaran santri tentang tanggung jawabnya dan bagaimana dia memposisikan diri sebagai santri yang menurut pandangan Masyarakat adalah orang-orang yang bisa dalam segala hal terutama dalam bidang keagamaan.
- c. Air bersih yang sering tidak mengalir. Sumber air bersih yang ada di pondok pesantren berasal dari PDAM. Pondok pesantren satu titik mata air, akan tetapi permasalahannya adalah air yang sering tidak mengalir sehingga memperhambat para santri apabila ingin masuk kelas ataupun ingin melakukan ibadah seperti sholat berjamaah.

Menurut penulis dengan adanya faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren KHA Dahlan Sapirook dapat membuat para santri lebih disiplin lagi dalam hal belajar mengajar, menghadiri kegiatan, dan menaati peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Sebagian santri, maka pendapat santri dengan adanya system pengawasan ini yaitu Sebagian santri dengan Ikhlas menjalani peraturan yang ada di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai system pengawasan aktivitas santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pengawasan aktivitas santri yang diterapkan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Pimpinan memberikan kewenangan kepada ustadz dan ustadzah terutama pihak BP4 yang membidangi keamanan dan ketertiban santri. Pihak BP4 akan mengawasi santri dan santriyah dibantu oleh ustadz dan ustadzah serta organisasi IPM yang merupakan perpanjangan tangan dari pimpinan dan BP4. BP4 akan melaporkan pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan santri kepada pimpinan terutama pelanggaran berat seperti membawa alat komunikasi (HP), merokok, cabut dari pesantren, berpacaran dll. Laporan dari BP4 akan di evaluasi oleh pimpinan untuk memutuskan hukuman dan proses ke depannya.
2. Pihak pimpinan akan melakukan evaluasi terhadap sistem keamanan dan pengawasan santri dan santriyah dalam rapat mingguan dan bulanan untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan santri. Dalam rapat juga akan di evaluasi mengenai pelanggaran – pelanggaran berat yang harus diketahui oleh pimpinan pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pengawasan aktivitas santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook yaitu : lingkungan pesantren yang cukup aman karna cukup jauh dari pemukiman warga sehingga tercipta suasana yang damai, pesantren dikelilingin oleh rumah asatidzah dan kantor dari depan serta pagar tembok yang cukup tinggi dari belakang. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai yang dapat dipakai dan dimanfaatkan oleh santri. Begitu juga dengan dukungan dari warga sekitar khususnya Masyarakat Muhammadiyah tapanuli

Selatan yang selalu mendukung pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sipirok. Selain itu juga terciptanya interaksi yang baik dan harmonis antara santri dan santriyah dengan asatidzah sehingga proses belajar mengajar dan di luar Pelajaran tetap berlangsung damai dan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola santri dan santriyah yang terkadang susah diatur walaupun hanya Sebagian kecil saja. Hal ini di akibatkan oleh latar belakang yang berbeda baik keluarga maupun suku. Kurangnya tanggung jawab akan hak dan kewajiban sebagai santri dan santriyah. Serta sarana prasarana yang terkadang rusak atau macet, seperti air bersih.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pimpinan, BP4, asatidzah dan IPM agar tetap mempertahankan sistem pengawasan santri dan di evaluasi setiap bulannya, agar dapat membentuk kepribadian yang baik, cerdas, siap menjadi kader ummat dan persyarikatan Muhammadiyah, serta bermanfaat bagi Masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pengawasan santri di asrama alangkah baiknya bila dipantau melalui cctv. Karna maraknya santri yang membawa Handphone atau alat komunikasi lainnya. Begitu juga santri senior yang melakukan kekerasan dan bullying di asrama pada malam hari. Sehingga, keamanan akan tetap terjaga tanpa ada pihak yang terdzolimi.
3. Diharapkan kepada asatidzah, BP4, IPM agar mengawasi tanpa melihat status anak ustadz atau bukan, Senior atau junior, pintar atau tidak. Sehingga tercipta keadilan sebagaimana yang diharapkan.
4. Diharapkan agar sarana dan prasarana santri dan santriyah agar terus ditingkatkan. Terutama air bersih dan wc yang memadai. Sehingga santri nyaman dalam belajar dan damai tinggal di pesantren.

Referensi

- Abdullah, M. (2012). *Manajemen Berbasis Syari'ah*. Aswaja Pressindo.
- Amin, & Haedri. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Anwar. (2007). *Metodologi Penelitian*.
- Aprilia, D. C. (2022). *Kekerasan Seksual di Lingkungan Pesantren*. 05(01).
- Azwar, & Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, & Usman. (2018). Azaz Manajemen. In *Presiden Republik Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*.
- Hafidhuddin, & Hendri, D. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik* (p. 216). Gema Insani.
- Handoko, & T, H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.
- Hasibuan Malayu. (2007). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*.
- Ishaq, A. bin M. bin A. bin. (2013). *Tafsir Ibnu Katsir 8.1.pdf* (8th ed.). Pustaka Imam Asy - Syafi'i.
- Jalaluddin, I. (2015). *Tafsir Jalalain* (2nd ed.). Sinar Baru Algesindo.
- Khatib, R. (2007). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Jakarta: Amzah.
- Mannan, & Abdul. (1998). *Membangun Islam Kaffah*. Madina Pustaka.
- Manullang. (2012). *Dasar - Dasar manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Noor, & Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian* (7th ed.). Kencana.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). *IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING DI PESANTREN: PENDAHULUAN Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan institusi yang tidak bisa diabaikan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh bersamaan deng. 17(2)*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No 20 pasal 8 Tahun 2003)*. 8, 26–49.
- Prasatio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di

- Ismaeliyah School. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–6. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/14761>
- Robie Fanreza, M. P. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Rois Helmi. (2016). *Pengantar Manajemen*. Malang: Empatdua, 2106.
- Satori, & Djam'an. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 28, 2010.
- Siagian, & Sondang, P. (2005). *Fungsi - Fungsi Manajerial*.
- Sinn, A. I. A. (2012). *Manajemen Syariah* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian* (12th ed.). CV Alfabeta.
- Wahyuni, M. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis* (S. H. Oktaviani (ed.)). Yogyakarta: Andi, 2006.